

PERIKANAN DARAT

Penulis :

Tholibah Mujtahidah
Akmaluddin
Sri Rahmaningsih
Ismail
Shara Jayanti
Elfa verda puspita
Muhammad Natsir Kholis

ISBN : 978-623-125-026-1

Editor : Ari Yanto M.Pd

Penyunting : Diana Purnama Sari S.E., M.E

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah
Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Januari 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Perikanan Darat ini.

Buku ini membahas Pengenalan Perikanan Darat, Sistem Budidaya dan Pemeliharaan, Pengendalian Penyakit dan Hama, Keberlanjutan dan Konservasi, Penelitian dan Inovasi dalam Perikanan Darat, Peran Perikanan Darat dalam Kedaulatan Pangan, Alat Penangkapan Ikan di Perairan Darat.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, Januari 2024

NEXUSBOOKS.ID

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENGENALAN PERIKANAN DARAT	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Potensi Perikanan Darat	1
1.3 Definisi Perikanan Darat	3
1.4 Sinergi Perikanan Darat dan Akuakultur	4
DAFTAR PUSTAKA.....	8
BAB 2 SISTEM BUDIDAYA DAN PEMELIHARAAN	9
2.1 Pemilihan Lokasi dan Persiapan Lahan.....	9
2.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi Budidaya Ikan Darat	9
2.1.2 Persiapan Lahan untuk Kolam atau Tambak.....	10
2.1.3 Pengaturan Tata Letak untuk Efisiensi Budidaya ..	11
2.2 Desain dan Konstruksi Sistem Budidaya	12
2.2.1 Jenis-jenis Sistem Budidaya Ikan Darat	12
2.2.2 Infrastruktur Pendukung.....	14
2.3 Teknik Budidaya dan Pemeliharaan Ikan Darat	17
2.3.1 Pengelolaan Kualitas Air	17
2.3.2 Pemilihan Spesies Ikan	19
2.3.3 Teknik Pemijahan dan Pembenihan.....	21
2.3.4 Pemberian Pakan dan Nutrisi	22
2.4 Inovasi dan Teknologi dalam Perikanan Darat.....	24
2.4.1 Budidaya Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan.....	24
2.4.2 Penggunaan Teknologi Informasi dalam Budidaya.....	31
2.4.3 Perbaikan Genetik dan Biotechnologi dalam Pemuliaan Ikan.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	37
BAB 3 PENGENDALIAN PENYAKIT DAN HAMA.....	41
3.1 Pendahuluan	41
3.2 Sumber Dan Pembagian Penyakit	42
3.2.1 Penyakit Parasiter	43
3.2.2 Penyakit Non Parasiter	44

BAB 1

Pengenalan Perikanan Darat

Oleh Tholibah Mujtahidah

1.1 Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan populasi yang sangat pesat menciptakan tekanan terhadap sumber daya air di daratan. Tekanan ini disebabkan setidaknya oleh 5 faktor utama, yaitu: penangkapan ikan secara berlebihan (eksploitasi), polusi air, degradasi habitat, spesies invasif dan modifikasi perairan. Selain itu, menurunnya kualitas menyebabkan beberapa hal diantaranya berkurangnya jumlah dan ukuran ikan yang ditangkap serta kelangkaan dari beberapa jenis ikan.

Beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perikanan dan intervensi juga dibutuhkan untuk mencari solusi dari penyebab menurunnya sumberdaya ikan. Salah satu solusinya yaitu menerapkan kegiatan budidaya perairan di pedalaman daratan (Lorenzen, 2014).

Budidaya ikan dengan memilih komoditas yang pertumbuhannya tinggi dan pemilihan jenis ikan yang tepat (ikan yang bernilai ekonomis tinggi) berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendapatan masyarakat serta sumber daya benih untuk menambah stok di perairan.

Untuk itu, pentingnya pemahaman mengenai perikanan darat menjadi fokus utama dalam sistem pengelolaan yang baik untuk lingkungan dan juga masyarakat.

1.2 Potensi Perikanan Darat

Pengelolaan perikanan perairan darat memiliki tantangan yang sangat besar sehingga dalam praktiknya harus dilakukan secara kolaboratif dengan keterlibatan dari semua pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha perikanan hingga masyarakat. Untuk menunjang kegiatan ini, maka penting juga dalam peningkatan sistem pendataan dan monitoring. Hal ini

BAB 7

ALAT PENANGKAPAN IKAN DI PERAIRAN DARAT

Oleh Muhammad Natsir Kholis

7.1 Definisi dan Status Pengelolaan Alat Penangkapan Ikan di Perairan darat

Alat Penangkapan Ikan (API) adalah komponen alat dan perlengkapan atau benda-benda lainnya untuk dipergunakan dalam menangkap ikan. Secara harfiah jelas bahwa semua yang digunakan dalam rangka menangkap ikan adalah alat penangkapan ikan. PERMEN KP RI No. 18 Tahun 2021 mencatatkan bahwa ada sepuluh kelompok alat penangkapan ikan di Indonesia, yaitu *gillnet, lift net, trawl, dredges, seine nets, falling gears, traps, purse seine, hook and lines*, dan API lainnya. Setiap kelompok memiliki banyak jenisnya, perairan laut tidak begitu banyak jenis dan cenderung mudah di kelompokkan, tetapi pada perairan daratan banyak sekali jenis alat penangkapan ikan, terkadang harus identifikasi terlebih dahulu barulah alat penangkapan ikan tersebut dapat ditentukan ke dalam kelompok apa.

Secara umum, nelayan perairan darat merupakan nelayan kecil menurut UU No. 23 Tahun 2014. Nelayan kecil adalah nelayan dari masyarakat tradisional Indonesia yang menggunakan bahan dan alat penangkapan ikan tradisional, tidak tunduk pada izin atau pembebasan pajak, dan mempunyai lokasi yang telah ditentukan. Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan kecil dapat secara bebas diperbolehkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada seluruh wilayah pengelolaan perikanan. UU No. 7 Tahun 2016 juga mendefinisikan nelayan kecil sebagai nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dengan menggunakan kapal ataupun tidak. Ukuran kapalnya paling besar 10 tonase kotor (GT). Oleh karena itu, sebagian besar alat tangkap yang digunakan masih tradisional dan berukuran kecil, namun terkadang dalam jumlah banyak.